



'NGLARISI' GANDENG GENDONG PERLU DIGENDONG

PJ Walikota Kaget Serapan Hanya Dua Persen

YOGYA (KR) - Program 'Nglarisi' yang menjadi bagian dari Gandeng Gendong ternyata masih perlu digendong. Pasalnya serapan yang melalui aplikasi tersebut baru mencapai dua persen. Penjabat (Pj) Walikota Yogya Singgih Raharjo bahkan dibuat kaget dengan rendahnya serapan itu.

Singgih pun meminta ada evaluasi secara menyeluruh terkait rendahnya serapan jamuan makan minum yang melalui aplikasi Nglarisi. "Ini harus dievaluasi, kenapa hanya dua persen. Padahal

realisasi keseluruhan jamuan makan minum di seluruh OPD sudah tembus 53,7 persen," tandasnya di sela Festival UMKM di halaman Graha Pandawa Balaikota Yogya, Rabu (30/8).



KR-Ardhi Wahdan

Pj Walikota Yogya ikut melarisi dengan membeli produk UMKM dalam Festival UMKM, kemarin.

Aplikasi Nglarisi dibuat secara khusus untuk mengangakat pelaku UMKM di Kota Yogya yang bergerak di bidang kuliner. Hingga saat ini total sudah ada 218 kelompok yang tergabung dalam Nglarisi. Tiap kelompok rata-rata berisi puluhan anggota yang melibatkan pemegang Kartu Menuju Sehat (KMS) atau keluarga pra sejahtera. Jamuan makan minum untuk agenda rapat maupun suguhan tamu di tiap OPD diharuskan melakukan pemesanan melalui aplikasi Nglarisi. Dengan begitu perputaran anggaran jamuan makan minum tersebut dapat dinikmati oleh pelaku usaha kecil. Termasuk juga memberdayakan dan mensejahterakan keluarga pra sejahtera.

Akan tetapi dalam dua tahun terakhir pemanfaatan aplikasi Nglarisi untuk pemesanan jamuan makan

minum mulai ditinggalkan. Hal ini terlihat dari serapan anggaran tersebut yang bisa dipantau melalui aplikasi. Serapan paling tinggi terjadi pada tahun 2020 silam. Rata-rata tiap bulan mencapai Rp 1 miliar. Sedangkan tahun ini, sejak Januari hingga Juli tercatat baru mencapai dua persen. Sementara pemesanan jamuan makan minum yang tidak menggunakan Nglarisi justru realisasinya mencapai 51,7 persen. "Makanya ini kan kenapa. Kalau dari aspek rasa, saya kira kok tidak, karena produk UMKM rasanya juga enak-enak. Apakah karena produknya kurang, atau harga terlalu mahal, atau kemasan kurang menarik atau kah soal ukuran. Harus kita evaluasi," jelas Singgih.

Penggunaan aplikasi Nglarisi untuk pemesanan jamuan makan sebetulnya juga tolok ukur tersendiri bagi komitmen tiap OPD di Kota Yogya terhadap Gandeng Gendong. Bidang ter-

kait bisa memantau OPD mana saja yang sudah rutin memanfaatkan Nglarisi, berapa yang terserap serta kelompok mana saja yang belum mendapatkan pesanan. Dari 218 kelompok anggota Nglarisi, hingga pertengahan tahun ini ternyata 79 kelompok yang sudah mendapatkan pesanan. Besarannya pun bervariasi mulai Rp 224.000 hingga Rp 112,5 juta.

Pada gelaran Festival UMKM yang diikuti perwakilan dari tiap kelurahan, Singgih juga berpesan agar pelaku UMKM tidak hanya mengandalkan pameran. Akan tetapi memperluas jaringan pemasaran dengan memanfaatkan ruang digital. "Jumlah UMKM di Kota Yogya luar biasa, ada 23.917 UMKM. OPD terkait harus bisa hadir melakukan pembinaan mulai dari akses legalitas, kurasi produk, hak atas kekayaan intelektual hingga jaringan pemasaran," katanya. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005